BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Desa Tebing Siring

Tebing Siring adalah salah satu desa di Kecamatan Bajuin, Tanah Laut, Kalimantan Selatan, Indonesia. Sebagian penduduk desa adalah orang Jawa dan Banjar, mereka selalu hidup rukun tanpa ada masalah antar suku sedikitpun. Di desa tersebut banyak terdapan lahan sawit dan pohon karet, saat ini tebing siring sedang mengalami krisis ekonomi karena harga karet yang semakin menurun.[1] Penamaan Desa Tebing Siring dikarenakan letaknya yang berada di tengah-tengah pegunungan atau di kelilingi oleh pengunungan dan medannya pun terjal atau miring. Sehingga desa ini di sebut dengan Desa Tebing Siring.[2]

Awalnya desa ini hanya terdapat Desa Tebing Siring PKMT dimana hampir 99% orang Banjar. Kemudian meluas menjadi Tebing Siring PKMT/kampung, Tebing Siring 1, 2 dan 3. Sehingga Desa Tebing Siring sekarang memiliki empat desa dengan Tebing Siring Kampung yang mana dipenuhi orang Banjar, Tebing Siring 1 dan 2 dipenuhi orang Jawa/transmigrasi warga pulau Jawa, Tebing Siring 3 campuran orang Jawa dan Banjar dengan mayoritas dari mereka adalah orang Jawa.

---

[1] https://id.wikipedia.org/wiki/Tebing_Siring,_Bajuin,_Tanah_Laut. Diakses tanggal 07 maret 2017.

[2]Hasil Wawancara dengan Salah Satu Tokoh Masyarakat Desa tebing Siring, Selasa 23 Januari 2017 .

Sejak tahun 1980-an mata pencaharian mereka adalah petani dan buruh tebu PT. Perusahaan Nusantara XII (persero) sebagai perusahaan penghasil gula dikala itu. Namun karena perusahaan mengalami kebangkrutan dan mengalami pemberhentian total sehingga hampir semua dari mereka beralihkan menjadi penambang emas murni dan petani.[3]

Desa Tebing Siring di penuhi kekayaan alam yang melimpah dimana hampir semua lokasi Desa Tebing Siring memiliki lahan tambang emas murni sejak 1987 s/d sekarang. Masa kejayaan desa ini sejak tahun 1997 padahal dikala itu Indonesia mengalami keguncangan ekonomi atau krisis moneter dimana nilai mata uang rupiah menurun dan harga dolar meningkat. Uniknya di karena hal tersebut harga emas ikut meningkat karena harga dolar meningkat. Sehingga, banyak warga desa yang makmur bahkan di kala orang susah mencari makan mereka merenovasi rumah karena banyaknnya keuntungan yang mereka dapat dari hasil jual-beli emas murni. Bahkan banyak warga luar yang datang kemari sekedar mencari nafkah.

Semakin banyak mereka mencari lahan penambangan, semakin banyak lahan yang rusak, sedikit demi sedikit kekayaan alam tersebut berkurang. Pendapatan masyarakat mulai menurun namun pengeluaran tetap sama. Bahkan banyak dari mereka yang merantau ke Sulawesi, Sumatera dan daerah lainnya yang memiliki potensi bagi mereka yang tidak memiliki ijazah pendidikan atau tidak sekolah.

[3]Hasil Wawancara dengan Sekdes Tebing Siring, Selasa 23 Januari 2017.

Taraf pendidikan warga Desa Tebing Siring cukup rendah banyak dari mereka yang tidak sekolah bahkan banyak anak-anak mereka yang menikah sejak lulus SD hanya mereka yang memiliki tekad yang kuat dan keberanian untuk meneruskan sekolah ke kota dengan biaya seadanya. Sejak tahun 2005 banyak dari mereka yang tidak bekerja dan hanya mampu mencari nafkah hanya sekedar untuk satu kali makan.[4]

2. Gambaran Umum PT. Kintap Jaya Wattindo[5]

Awal berdirinya PT. Kintap Jaya Wattindo di Desa Tebing Siring pada tahun 2006 dimana cabang kedua dari perusahaan PT. Kintap Jaya Wattindo di desa Kintap. Warga Desa Tebing Siring memiliki keceriaan tersendiri dimana ada mereka yang memiliki keuntungan atas penjualan lahan-lahan pribadinya dan adapula mereka yang mengabdikan diri untuk menuangkan hasrat mereka untuk berkreasi.

Bahkan berdasarkan hasil laporan jumlah tenaga kerja perkebunan Tebing Siring PT. Kintap Jaya Wattindo semakin lama semakin meningkat hingga pada bulan Januari 2015 sub total *station direct labour* sebanyak 1.154 orang. Sub total *indirect labour* sebanyak 21 orang dan sub G.S.A sebanyak 3 orang jadi total tenaga kerja PT. Kintap Jaya Wattindo Januari 2015 sebanyak 1.228 orang.

[4]Hasil Observasi dan Wawancara dengan Tokoh Masyarakat Tebing Siring 23 Januari 2017 pukul 13:34 – 15:39 WITA.

[5]Hasil Wawancara dengan Asisten Kepala PT. Kintap Jaya Wattindo, Selasa 30 Januari 2017.

Namun, sejak tahun 2014 perusahaan ini mulai goyah dan di tahun 2015 keuangan perusahaan melemah di tambah harga jual karet di Indonesia saat ini sangat rendah. Sebagai gambaran harga karet di pasar internasional pernah menyentuh angka tertinggi US$ 5,3 per kilogram pada 2011. Namun di awal 2016, harganya anjlok ke posisi US$ 1 per kilogram. Sebelumnya agar harga kembali ke posisi wajar, Gapkindo bersama Kementerian Perindustrian dan *International Tripartite Rubber Council* (ITRC) memutuskan penghentian ekspor karet.[6]

Dengan ketentuan tersebut membuat PT. Kintap Jaya Wattindo tidak hanya menghadapi masalah penurunan harga jual dan permintaan, tetapi juga menghadapi kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil, yang berdampak pada menurunnya pemasukan perusahaan sementara itu pengeluaran tetap sama. Hal ini menimbulkan ke pailitan di bagian keuangan pada perusahaan jika di teruskan sehingga tidak ada pilihan lagi selain mengurangi volume produksi.

Agar tidak ada terjadinya pemberhentian secara paksa atau PHK oleh pihak perusahaan kepada para pekerja maka yang paling tepat adalah dengan merumahkan para pekerja harian lepas dimana mereka tidak terikat secara sah dan hukum dengan perusahaan namun pekerja yang di perlukan untuk pertumbuhan kebun. karena perusahaan tidak mampu memberikan bayaran atas hasil mereka maka pihak perusahaan terpaksa mengurangi para pekerjanya terbukti dari hasil laporan jumlah tenaga kerja perkebunan

[6]https://bisnis.tempo.co/read/news/2016/06/24/090782911/bertemu-presiden-jokowi-pengusaha-karet-minta-insentif. Di akses tangggal 24 November 2016.

Tebing Siring PT. Kintap Jaya Wattindo pada bulan Januari 2016 dengan sub total *station direct labour* tersisa hanya sebanyak 39 orang. Sub total *indirect labour* sebanyak 0 orang dan sub G.S.A sebanyak 0 orang jadi total tenaga kerja PT. Kintap Jaya Wattindo Januari 2016 sebanyak 39 orang dengan sistem kerja tidak menentu atau bagian-bagian perkebunan yang diperlukan perawatan saja itupun dengan pembayaran gajih yang cukup lama sehingga mereka diperbolehkan mencari pekerja lain yang lebih menjanjikan serta mampu menutupi kekurangan mereka. Dan pada akhirnya pada bulan desember 2016 pekerja harian lepas hanya tersisa 6 orang dengan status kerja sebagai karyawan pemeliharaan.[7]

3. Motivasi Kerja Para Pekerja Harian Lepas pada PT. Kintap Jaya Wattindo

Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data dari 8 orang responden (pekerja harian lepas) yang tersebar di Desa Tebing Siring Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah laut dengan 4 orang beretniskan Banjar dan 4 orang beretniskan Jawa dan satu orang informan (pihak perusahaan) yang berada di perumahan induk PT. Kintap Jaya Wattindo.

[7]Hasil Wawancara 30 Januari 2017 pukul 10:26 – 10:39 WITA di perumahan PT. KJW bag. Induk.

Adapun data yang terkumpul adalah sebagai berikut:

a. Profil Responden ke-1

Nama	: Siti Khadijah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 47 tahun
Status	: Sudah menikah (ibu rumah tangga)
Pendidikan Terakhir	: -
Alamat Rumah	: Dusun I RT.03 RW.05
Agama	: Islam
Suku	: Banjar
Jabatan	: -
Jumlah Anggota Keluarga	: 5 orang

Siti Khadijah adalah ibu rumah tangga dengan tiga orang anak, ibu Siti Khadijah bekerja hanya ingin membantu suami, beliau sudah bekerja selama tiga tahun di PT. Kintap Jaya Wattindo pada tahun 2012 hingga 2015, pekerjaan tersebut diketahui dari pihak perusahaan, alasan bekerja di PT. Kintap Jaya Wattindo karena tidak ada lagi usaha yang lain, sebelumnya beliau pernah bekerja di PT. Perusahaan Nusantara XII (persero) sebagai buruh selama 6 bulan namun karena suaminya pergi ke Sulawesi untuk mencari pekerjaan sehingga beliau harus berhenti.

Setelah di rumahkan oleh PT. Kintap Jaya Wattindo beliau pengeluaran rumah tangga cukup berubah karena yang dulu belanja keperluan dapur untuk satu minggu sekarang hanya cukup satu hari saja, jatah belanja anak-anak mereka pun berkurang. Untuk sayur-menyayur yang dulunya membeli sekarang hanya memanfaatkan tanaman yang ada selain itu beliau dan suami juga memulai bertani kembali namun hanya untuk di

konsumsi sendiri tidak untuk di perjualbelikan seperti padi, kacang dan terong.

Motivasi terbesar beliau dalam bekerja adalah ingin membantu suami dalam melangsungkan hidup serta tiga orang anak yang masih jadi tanggunggan mereka dengan dua orang anak yang masih sekolah. Jika untuk makan beliau memanfaatkan sumber daya alam yang ada namun jika untuk biaya keperluan sehari-hari maka beliau harus memiliki pekerjaan yang menghasilkan upah maka selain berkebun beliau juga bekerja di kebun karet pribadi milik kolega dengan empat hari kerja karena di hari jumat beliau libur dan dua harinya beliau sisihkan untuk membantu suami merawat kebun. Jam kerja di kebun karet dari pukul 07:00/08:00 – 10:00. Dengan penghasilan menurih yang beliau dapat sebanyak 30 – 40 kg dalam waktu 4 hari atau setara dengan Rp.300.000/4 hari, dan penghasilan itu beliau sisihkan untuk biaya pendidikan anak-anak mereka serta biaya keperluan dapur lainnya.

Sejak berhenti bekerja di PT. Kintap Jaya Wattindo dan dari akhir 2015 – sekarang beliau sudah terbiasa menurih sehingga beliau sudah cukup ahli dalam bidang tersebut dan beliau termasuk orang yang jujur dan dapat di percaya sebab walaupun beliau di amanahi sendiri untuk menggambil dan menjual hasil karet dengan pembagian keuntungan masing-masing 50% sedikitpun beliau tidak pernah berpikiran untuk curang dan mengambil keuntungan lebih dari kepercayaan yang besar tersebut.

Ibu siti khadijah sudah cukup puas dengan pekerjaan yang di miliki namun jika nantinya ada yang lebih pasti / lebih baik bisa saja beliau beralih profesi, karena dari hasil pekerjaan beliau saat ini jika di kurang-kurang dengan keperluan keluarga tidak dapat menabung untuk keperluan mendatang.

Faktor mekanis baginya tidak terlalu berpengaruh terhadap semangat kerjanya sebab jarak rumah dan tempat bekerja tidak begitu jauh, kondisi kesehatan baginya cukup berpengaruh dalam hasil kerja namun faktor usia tidak mempengaruhi semangat bekerjanya hanya saja dulu ketika beliau masih muda lowongan kerja cukup banyak dibandingkan sekarang sehingga dulu banyak yang beliau kerjakan sedangkan sekarang semangat kerja yang beliau miliki tetap membara namun tempat untuk mengapresiasikan semangat tersebut tidak ada, baginya faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap semangat kerja yang beliau miliki karena beliau termasuk orang yang kurang memperdulikan bagaimana kondisi lingkungan yang ada, namun jika hasil kerja yang beliau dapat cukup berpengaruh terhadap semangat kerja sebab semakin banyak hasil yang beliau dapat semakin giat beliau nantinya kembali bekerja, yang beliau rasakan selama bekerja cukup senang dengan pekerjaan yang beliau miliki, makna bekerja baginya hanya sebagai bantuan seorang istri untuk suami untuk memenuhi kebutuhan pokok serta pendidikan anak-anak.

Dengan usia yang cukup tua harapan ibu Siti Khadijah nanti kedepannya hanya satu jika beliau tidak bisa bekerja lagi semoga beliau bisa

tenang tanpa harus memikirkan bagaimana memenui kebutuhan pokok atau sudah ada tabungan untuk itu.[8]

b. Profil Responden ke-2

Nama	: Khoirunisa
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 44 Tahun
Status	: Ibu Rumah Tangga (sudah menikah)
Pendidikan Terakhir	: SD
Alamat Rumah	: RT 03 RW 05 Dusun I
Agama	: Islam
Suku	: Banjar
Jabatan	: -
Jumlah Anggota Keluarga	: 4 Orang

Khoirunisa adalah ibu rumah tangga yang sudah lama bekerja di PT. Kintap Jaya Wattindo yakni sejak di bukanya lahan perkebunan di Desa Tebing Siring yakni sejak tahun 2006 s/d 2015 dimana hampir 9 tahun, informasi pekerjaan tersebut beliau dapat dari pihak perusahaan melalui bapak tulang (kepala divisi). Alasan beliau bekerja di PT. Kintap Jaya Wattindo karena tidak ada lagi pekerjaan yang lain. Seandainya perusahaan tersebut masih memerlukan pekerja mungkin beliau akan tetap mengabdikan usia dan tenaganya untuk tetap bekerja.

Saat ini ibu Khoirunisa bekerja di kebun pribadi milik tetangga dengan jarak yang cukup jauh dan kondisi kebun yang kurang aman namun beliau tetap bekerja karena ingin membantu suami dalam memenuhi

[8]Hasil Wawancara 17 Januari 2017 Pukul 19:40-20:27 WITA di Desa Tebing Siring kampung RT.003

kebutuhan hidup serta biaya pendidikan dua orang anak mereka yang masih SD dan SMP.

Saat ini kondisi keuangan ibu Khoirunisa cukup berubah daya beli harus di kurangi agar semuanya dapat terpenuhi salah satunya yang dulu belanja Rp.50.000/hari sekarang Rp.25.000-Rp.30.000/hari. Beliau tidak memiliki lahan lebih selain tahan yang dibangun rumah sehingga tidak ada lahan untuk berkebun.

Sejak dulu Ibu Khoirunisa memiliki keinginan untuk bejualan sembako namun karena tidak ada modal keinginan tersebut tidak dapat terealisasikan. Bahkan untuk membayar arisan sampai menunggak padahal dulu ketika masih bekerja di PT. Kintap Jaya Wattindo ia tidak pernah lewat pada jadwal bayar arisan.

Motivasi terbesar ibu Khoirunisa untuk bekerja adalah masalah ekonomi yang beliau hadapi dimana bahan-bahan pokok sekarang makin naik sedangkan pekerjaan tidak ada dan pengeluaran selalu ada serta biaya pendidikan anak-anaknya. Beliau bekerja setiap hari yakni dari pukul 07:00/08:00 s/d 10:00, akan tetapi jika harinya hujan beliau bekerja di sore hari dari puku 16:00 s/d 18:00 tanpa ada hari libur.

Ibu Khoirunisa tidak pernah menyisihkan uangnya untuk menabung sebab uangnya habis untuk keperluan sehari-hari. Beliau termasuk orang yang profesional dalam bekerja sebab beliau sudah memiliki bekal ilmu sejak bekerja di perusahaan dalam menurih atau menggambil getah karet di batangnnya.

Dalam hal semangat kerja bagi ibu Khoirunisa faktor mekanis sangat berpengaruh sebab jarak rumah ketempatnya bekerja cukup jauh. Kondisi Kesehatan juga berpengaruh, namun kondisi lingkungan baginya tidak berpengaruh karena bekerja adalah kemauan diri sendiri jika di lihat malah banyak tetangganya yang istrinya tidak bekerja. Faktor usia baginya cukup berpengaruh namun usia muda dan tua bukan menjadi alsan baginya untuk bekerja atau tidak malah keluargalah yang sangat merpotensi besar memberikan semangat kerja baginya karena di kala muda tidak bekerjapun tidak apa namun sejak punya anak jika tidak bekerja akan menjadi beban bagaimana memenuhi kebutuhan mereka.

Faktor agama cukup berpengaruh apalagi jika ada kegiatan keagamaan seperti majelis yang menceritakan tentang kerja hal tersebut mampu menumbuhkan semangat kerja bagi pendengarnya.

Bagi ibu Khoirunisa berapapun hasil yang beliau dapat dalam bekerja tidak berpengaruh sedikit maupun baginya tetap sama semangat untuk kembali bekerja tetap. Rencana beliau kedepannya ialah ingin mengumpulkan modal untuk membuka usaha dirumah seperti jualan sembako serta ingin memberikan pendidikan anak-anak mereka hingga sarjana sebagai investasi hari tua semoga mereka bisa membantu orang tuannya ketika mereka berhasil nanti.[9]

[9]Hasil Wawancara 20 Januari 2017 Pukul 11:39-11:58 WITA di Desa Tebing Siring kampung RT.003

c. Profil Responden ke-3

Nama	: Murti Ningsih
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 42 Tahun
Status	: Ibu rumah tangga (sudah menikah)
Pendidikan Terakhir	: SD
Alamat Rumah	: Dusun 1 RT.003 RW.005
Agama	: Islam
Suku	: Jawa
Jabatan	: -
Jumlah Anggota Keluarga	: 4 orang

Murti Ningsih adalah pekerja harian lepas yang sudah tiga tahun lamanya bekerja di PT. Kintap Jaya Wattindo, pada awalnya beliau adalah seorang pedagang rumahan, yang hampir lebih dari sepuluh tahun namun karena semakin banyak pedagang rumahan baru membuat usaha ibu Murti Ningsih mulai melemah, namun hal itu tidak menyurutkan ibu Murti Ningsih untuk selalu berdagang hingga pada akhirnya di tahun 2013 beliau ikut melamar pekerja di PT. Kintap Jaya Wattindo sebagai pekerja harian lepas namun tidak serta merta melepaskan usaha kecilnya, hanya saja waktu berjualan beliau sedikit berkurang yakni satu hari dalam seminggu yaitu di hari jumat atau bertepatan dengan pasar malam yang buka di hari jumat dari pukul 16:30 – 20:30 WITA.

Hampir satu setengah tahun terkhir ibu Murti Ningsih sudah tidak bekerja lagi di PT. Kintap Jaya wattindo dan lebih berfokuskan pada usaha rumahannya yang hanya beliau lakukan satu hari dalam satu minggu. Namun Karena uang makan sehari dan uang jajan anak-anaknya di ambil

dari hasil keuntungan bejualan membuat beliau buka setiap hari dari sore sampai kue buatannya habis yang kadang sampai malam hari dengan di bantu oleh anak bungsunya. Selain berjualan kue dan sedikit cemilan beliau memperbolehkan bagi mereka yang ingin meletakkan dagangannya di tempatnya berdagang seperti ketika musim buah ada yang meletakkan beberapa ikat buah rambutan dengan memberikan beberapa keutungan dari hasil jualannya.

Biaya kehidupan yang tetap sama dengan hasil keuntungan yang sedikit tidak membuat ibu Murti Ningsih keluh kesah beliau tetap merasa puas dan bersyukur atas apa yang di milikinya. Hidup adalah bekerja baginya karena sejak kecil beliau suka membantu orang tuannya berjualan, sehingga jiwa dan raganya sudah terbiasa dengan hal tersebut, jika satu haripun beliau tidak bekerja badan akan terasa sakit, ditambah dengan motivasi terbesarya untuk bekerja adalah keluarga.

Menurut ibu Murti Ningsih faktor mekanis tidak berpengaruh terhadap semangat kerjanya karena tempat pembelian bahan baku untuk jualannya tidak begitu jauh, kondisi lingkungan tidak berpengaruh sebab semangat di bangun dari diri sendiri bukan orang lain, bahkan dikala sakitpun beliau tetap bekerja selama rasa sakit itu tidak begitu parah.

Walaupun bagi ibu Murti Ningsih hasil yang di peroleh akan mempengaruhi semangat kerja seseorang begitupun dengannya. akan tetapi, baginya dengan bekerjalah yang membuat beliau semangat. adapun makna bekerja baginya adalah sesuatu kebutuhan hidup dan amanah yang harus di

jaga dan berusaha agar sesuai dengan harapan yang di inginkan, harapan beliau untuk kedepannya agar usahanya bisa berkembang lebih maju.[10]

d. Profil Responden ke-4

Nama	: Riyadi
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 58 tahun
Status	: Sudah Menikah
Pendidikan Terakhir	: SMP
Alamat Rumah	: Dusun II Blok D1 RT.09
Agama	: Islam
Suku	: Jawa
Jabatan	: -
Jumlah Anggota Keluarga	: 4 orang

Riyadi merupakan tulang punggung keluarga sejak kecil beliau sudah memiliki jiwa untuk bekerja beliu termasuk pekerja harian lepas yang cukup lama bekerja di PT. Kintap Jaya Wattindo sejak tahun 2006 s/d tahun 2015, dan sejak tidak bekerja lagi di PT. KJW beliau merantau ke Sunga Danau selama hampir 2 tahun dan karena usia yang cukup tua serta kondisi tubuh yang melemah memaksa beliau kembali kekampung halaman dan sekarang bekerja sebagai buruh karet milik tetangga dan bekerja hanya jika dibutuhkan si pemilik kebun. pekerjaan tersebut beliau lakukan dari subuh hingga jam 10 pagi dan persiapan sebelum beliau bekerja ialah sarapan mempersiapan alat-alat kebun dan kendaraan.

Pengeluaran rumah tangga cukup berubah karena pekerjaan tidak pasti sehingga biaya-biaya yang tidak penting dikurangi sehingga hanya

[10]Hasil Wawancara 22 Januari 2017 Pukul 17:41-17:55 WITA di Desa Tebing Siring kampung RT.003

berfokuskan pada kebutuhan sehari-hari saja selain itu beban keluarga sedikit berkurang karena kedua anaknya sudah lulus sekolah SMA dan SMK. motivasi terbesar beliau bekerja adalah mencari nafkah untuk keluarga agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam hal meneriama pekerjaan dari luar sebelumnya akan beliau pertimbangkan terlebih dahulu misalnya menjadi kuli bangunan ke banjar atau pelaihari jika gajinya bisa disisihkan untuk keperluan keluarganya beliau baru menerima pekerjaan tersebut.

Menurut pa Riyadi pekerjaan saat ini cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari namun tidak bisa ia sisihkan untuk keperluan yang lain, beliau cukup bersyukur dengan pekerjaan yang ada. bagi beliau faktor mekanis cukup berpengaruh terhadap semangat kerja dan kesehatan pun begitu juga sehingga setiap hari beliau selalu minum jamu, dan mempersiapkan obat-obatan seperti obat magh, sakit kepala, pegelinu dan lainnya. Sejak beliau menjadi buruh karet hasil yang di dapat tidak begitu berpengaruh sebab hasil yang di dapat tergantung kerja keras yang beliau lakukan.

Menurut beliau dimanapun kita bekerja kita harus menjalankannya sesuai dengan aturan dan setiap kita bekerja dengan orang lain baik itu milik pribadi maupun perusahaan pasti memiliki aturan sehingga kita harus mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum menerima atau menawarkan

diri untuk pekerjaan tersebut. harapan beliau kedepannya hanya ingin anak-anak beliau bisa mandiri, terus berusaha dan pantang menyerah.[11]

e. Profil Responden ke-5

Nama	: Tomo
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 54 tahun
Status	: Sudah Menikah
Pendidikan Terakhir	: SD
Alamat Rumah	: Dusun II Blok D1 RT.009
Agama	: Islam
Suku	: Jawa
Jabatan	: -
Jumlah Anggota Keluarga	: 4 orang

Tomo adalah tulang punggung keluarga beliau bekerja di PT. Kintap Jaya Wattindo sejak PT. KJW tersebut di bangun di Desa Tebing Siring, pemikiran beliau sangat berbeda dari pekerja yang lain yaitu hasil yang ia dapat dari bekerja di PT. KJW beliau gunakan untuk modal perawatan kebun karet pribadinya.

Kegiatan bapak Tomo sekarang menyadap kebun karet pribadi, sejak tidak bekeraja lagi di PT. KJW pengeluaran rumah tangga sekarang di kurangi seperti membeli barang elektronik dan lain-lain, sedangkan mengenai keuangan keluarga beliau serahkan kepada istri perminggu sehingga tanggungjawab keuangan beliau serahkan sepenuhnya kepada istri.

Menurut pak Tomo semangat bekerja beliau sangat di pengaruhi oleh kondisi kesehatan, bagi pak Tomo profesi berkebun merupakan bentuk

[11]Hasil Wawancara 24 Januari 2017 Pukul 15:10-15:34 WITA di Desa Tebing Siring 1 Blok D1 RT.09.

karya sendiri dimana membentuk lapangan pekerjaan sendiri agar tidak di perintah orang lain dan memiliki pengaturan sendiri untuk bekerja atau tidak, hasil panen beliau dapat perminggu berkisar dari Rp.800.000 s/d Rp.1.300.000 per- minggu hasil yang ia dapat tergantung cuaca dan kondisi angin ketika menyadap sehingga waktu yang tepat baginya ialah dari hari dari pukul 05:00 – 07:00 WITA. sebelum berangkat beliau sarapan dan waktu bekerja beliau pergunakan semaksimal mungkin.

Setiap minggu hasil panen selalu beliau sisihkan untuk menabung berkisaran dari Rp.100.000 s/d Rp.200.000, dalam hal berkebun beliau cukup memperhitungkan baik buruknya seperti bagaimana mengupas kulit batangnya agar tidak merusak batang urat karetnya sebab cara menyadap yang tergesa-gesa atau behati-hati akan mempengaruhi tahan lamanya pohon tersebut hidup.

Pak Tomo lebih merasa puas dengan pekerjaan saat ini karena beliau sudah merasa cukup dengan rezeki yang ada dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta tidak terikat oleh waktu hari ini ingin bekerja atau tidak itu tidak menjadi persoalan, faktor mekanis baginya tidak begitu berpengaruh sebab setiap hari beliau selalu mencek kondisi kendaraannya, dari kesehatan beliau melihat kondisi badan terlebih dahulu jika ada gangguan beliau langsung kepuskesmas, kondisi lingkungan tidak begitu berpengaruh, faktor usia cukup berpengaruh sebab semakin tua tenaga semakin melemah, dan didikan orang tua sudah di bangun sejak kecil mengenai berkebun.

Selama bekerja yang beliau rasakan ialah kebahagiaan karena diberikan kesempatan kerja dan makna bekerja bagi beliau ialah ibadah, beliau tidak merasa sudah profesional dalam bekerja sebab bekerja itu selalu belajar dan tidak orang yang lebih pintar sebab orang pintar pun harus selalu belajar, pak Tomo juga termasuk orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab terbukti beliau sudah di amanahi menjadi ketua RT selama 15 tahun dan sekarang di percaya menjadi anggota DPD. Harapan beliau kedepannya hanya sebatas minta kesehatan dan apa yang beliau ingin tercapai.[12]

f. Profil Responden ke-6

Nama	: Wiji Utomo
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 24 tahun
Status	: Belum Menikah
Pendidikan Terakhir	: SD
Alamat Rumah	: Dusun II Blok D1 RT.10
Agama	: Islam
Suku	: Jawa
Jabatan	: -
JAK	: -

Wiji Utomo adalah anak muda yang ingin membantu orang tuanya, ia termasuk karyawan baru yang bekerja di PT. Kintap jaya Wattindo dan hanya berseling satu tahun, sebelumnya ia bekerja di tambang selama empat tahun, dan sekarang bekerja di kebun sawit, potensi lain yang ia miliki ialah menyetir. Selain bekerja ia juga membantu orang tuannya berkebun.

[12]Hasil Wawancara 23 Januari 2017 Pukul 12:48-13:07 WITA di Desa Tebing Siring 1 Blok D1 RT.09.

Pengeluaran sehari-hari cukup berubah setelah tidak bekerja lagi di PT. Kintap jaya Wattindo dan bentuk penghematan yang ia lakukan dengan mengurangi mengkonsumsi rokok dan belanja sehari-hari.

Motivasi terbesarnya untuk bekerja ialah membantu orang tuannya untuk menghidupi keenam adik-adiknya yang masih kecil dan mendapatkan pendidikan yang layak bagi mereka, pekerjaanya sebagai buruh sawit tidak menentu tergantung permintaan si pemilik kebun jika masa perawatan dalam satu minggu lima hari kerja dengan masa panen satu kali dalam dua minggu dan kerjanya full dalam satu hari dari pagi hingga sore, persiapan sebelum bekerja menyiapkan makan siang, alat berkebun serta memeriksa kondisi kendaraan, dari hasil ia bekerja posisi keuangan ia bagi tiga pertama untuk orang tua kedua untuk menabung dan sisanya untuk konsumsi ia sehari-hari, ia cukup puas dengan pekerjaan yang ada sebab teman di seusiannya banyak yang tidak bekerja selain itu tanggungan orang tua berkurang dan beban cukup berkurang.

Faktor mekanis bagi Wiji tidak begitu berpengaruh terhadap semangat kerjanya dan kondisi kesehatan cukup kuat sehingga belum bisa ia pastikan dapat berpengaruh atau tidak namun ia termasuk anak muda yang suka minum jamu, kondisi lingkungan tidak begitu berpengaruh baginya semangat kerja tergantuk tekat dan semangat diri sendiri, sedangkan hasil bekerja tidak begitu berpengaruh sebab tergantung dari hasil panennya.

Ia sudah di didik oleh orang tuannya sejak dini untuk bekerja, makna bekerja baginya ialah mencari nafkah, menjadi laki-laki yang bertanggug

jawab serta anak yang tidak menyusahkan orang tua. harapan ia kedepannya memiliki pekerjaan yang lebih baik lagi.[13]

g. Profil Responden ke-5

Nama	: Siti Rukayah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 43 tahun
Status	: Belum Menikah
Pendidikan Terakhir	: SD
Alamat Rumah	: Dusun I RT.003 RW.005
Agama	: Islam
Suku	: Banjar
Jabatan	: -
Jumlah Anggota Keluarga	: -

Sejak awal berdirinya PT. Kintap Jaya Wattindo Siti Rukayah sudah bekerja di perusahaan tersebut yakni pada tahun 2006 hingga perusahaan terpaksa harus merumahkannya.

Ibu Siti Rukayah memang tidak berkeluarga akan tetapi beliau membuka lebar rumahnya untuk adik laki-laki dan keluarga untuk tinggal bersamanya sehingga mereka bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan sehari-harihanya. Walaupun beliau di bantu adiknya untuk betahan hidup namun tidak serta merta ia berdiam diri saja kini beliau memanfaatkan lahan yang ada untuk bertani dan untuk makan sehari-hari beliau menawarkan jasa membersihkan lahan/pekarangan dan kebun namun tidak hanya itu saja yang beliau bisa bahkan pekerjaan laki-laki pun beliau bisa seperti

[13]Hasil Wawancara 23 Januari 2017 Pukul 13:20-13:34 WITA di Desa Tebing Siring 1 Blok D1 RT.10

memotong kayu, membuka lahan perkebunan, menurih dan masih banyak lagi.

Jika hari tidak hujan ibu Siti Rukayah setiap hari pergi kesawah dari jam 11:00 – 17:00 WITA, rutinitas beliau sebelum pergi menyiapkan bekalnya untuk makan siang dan jika hari mulai sore beliau kembali pulang namun jika beliau ada pekerjaan lain seperti membersihkan kebun tetangga/menyewakan jasa pemeliharaan baru beliau tidak pergi kesawah, walaupun pekerjaan yang beliau geluti sekarang tidak menentu dan hasil pertanian baru bisa beliau rasakan jika sudah panen akan tetapi beliau tetap merasa yakin dengan pekerjaan sekarang dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Sejak kecil beliau di didik untuk menuntut ilmu namun karena melihat semangat orang tuanya bekerja membuat beliau ingin bekerja di usia dini hingga sekarang. Sehingga diusianya yang hampir setangah abad namun semangat bekerjanya masih muda, baginya jarak tidak menjadi hambatan untuknya bekerja seberapa jauh tempat beliau bekerja akan beliau lalui, kondisi kesehatan tidak begitu berpengaruh lelah dan letih panas yang tidak begitu tinggi beliau tetap bekerja terkecuali mengharuskan beliau berbaring ditempat tidur baru beliau tidak bekerja. Beliau tidak begitu memperdulikan lingkungan yang ada baginya tidak begitu berpengaruh terhadap semangat kerja, dari hasil / upah kerja yang beliau dapat cukup berpengaruh terhadap semangat kembali bekerja.

Menurut ibu Siti Rukayah dengan bekerja beliau memiliki kebahagiaan tersendiri dengan bekerja beliau merasa hidup dan senang, selain itu beliau sangat menjujung tinggi amanah jika beliau diberi kepercayaan oleh orang lain beliau akan selalu menjaganya hingga akhir tugasnya, harapan ia kedepan ialah memiliki pekerjaan tetap serta penghasilan tetap.[14]

h. Profil Responden ke-8

Nama	: Mislukiah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 55 Tahun
Status	: Ibu rumah tangga
Pendidikan Terakhir	: SD
Alamat Rumah	: Dusun I RT.003 RW.005
Agama	: Islam
Suku	: Banjar
Jabatan	:
Jumlah Anggota Keluarga	: 3 Orang

Mislukiah adalah ibu rumah tangga yang sudah berusia 55 tahun dengan satu orang anak perempuan, walaupun beliau masih memiliki seorang suami namun beliau yang menjadi tulang punggung keluarga sebab beberapa tahun terakhir suaminya mengalami kelumpuhan akibat struk.

Profesi Mislukiah cukup banyak yakni penjahit sepatu/sandal, buruh cuci, jasa penjahit kasur dan pedagang kue keliling dengan gajih yang pas-pasan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sejak berdirinya PT. Kintap Jaya Wattindo beliau ikut melamar menjadi

[14]Hasil Wawancara 02 Februari 2017 Pukul 17:37-17:47 WITA di Desa Tebing Siring kampung RT.003

pekerja harian lepas sejak 2010 – akhir 2015 sebagai karyawan pemelihara kebun setiap pagi beliau bekerja tanpa mengenal letih bahkan rela berjalan kaki dengan jarak yang cukup jauh jika akuntan karyawan tidak datang namun hal itu tetap membuatnya semangat untuk membantu suami, setelah pulang beliau langsung bersiap-siap menyelesaikan pekerjaan yang di amanahi seperti memperbaiki sepatu, sandal, kasur atau mencuci pakaian jika ada yang memintannya. Namun, beberapa tahun terakhir sejak beliau tidak bekerja lagi di PT. Kintap Jaya Wattindo dan berdekatan dengan sakitnya suami membuat ibu Mislukiah menguras seluruh tenaga dan kemampuannya untuk mencari nafkah, pasalnya tidak ada lagi pekerjaan yang menjanjikan pendapatan perbulannya.

Saat ini Mislukiah lebih fokus berjualan kue setiap hari dari jam 06:30 s/d 08:30 dengan berjalan kaki mengelilingi kampung, dengan modal yang sedikit yakni Rp.25.000 s/d Rp.30.000 setiap hari dengan hasil penjualan kue itu lah beliau memenuhi kebutuhan sehari-hari jika tidak lagi sisa untuk membeli bahan baku beliau menawarkan jasa pihak ketiga untuk menjualkan kue keliling milik tetangga dengan upah yang sedikit namun hal itu tidak membuat beliau berkecil hati dan keluh kesah justru beliau bersyukur atas kesehatan yang beliau peroleh dan bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta membahagiakan anaknya.

Ibu Mislukiah ikhlas dan sabar atas apa yang beliau jalani, beliau dan keluarga percaya akan pertolongan serta rezeki masing-masing orang sehingga beliau cukup puas dengan keadaannya sekarang, dan yang beliau

rasakan selama bekerja adalah kebahagiaan dan beliau selalu berusaha atas apa yang orang tugaskan untuk ia kerjakan selama itu halal.

Semangat kerja ibu Mislukiah cukup tinggi dan beliau selalu berusaha dalam mengemban tangung jawabnya untuk keluarga. Makna bekerja baginya adalah untuk membantu suami (ibadah) serta melanjutkan hidup untuk memenuhi kebutuhan primer. Harapan beliau kedepannya semoga suatu saat beliau bisa memiliki tempat untuk berjualan kue tanpa harus keliling kampung/memiliki toko kue yang kecil di depan rumah.[15]

B. Analisis Data

1. Analisis Bentuk Pekerjaan yang Dilakukan Oleh Para Pekerja Harian Lepas pada PT. Kintap Jaya Wattindo Setelah Mereka Dirumahkan

Agama Islam bertujuan mengantarkan hidup manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan bathin. Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Pola hidup Islami tersebut dengan jelas dalam Al-Qur'an dan teruarai dengan sempurna dalam Sunnah Rasulullah saw.[16].

Indikasi yang menandai tingginya motivasi kerja pada diri seseorang adalah:[17]

---

[15]Hasil Wawancara 12 Maret 2017 Pukul 14:09-14:29 WITA di Desa Tebing Siring kampung RT.003

[16]Lihat Hamzah Ya'qub, *Etos Kerja Islami Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syariat Islam,* (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2001), cet.3. hlm.6.

[17]Ahmad Janan Asifuddin, *Etos Kerja Islami,* (Surabaya: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm.35.

a. Efesien, berarti melakukan segala sesuatu secara akurat dan tepat.
b. Rajin, berarti bekerja keras dan pantang menyerah
c. Teratur, berarti dalam melaksanakan pekerjaan dan semua tugasnnya secara terus menerus dengan baik dan benar.
d. Disiplin/tepat waktu, berarti yang disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhannya.
e. Hemat, orang yang berhemat adalah orang yang mempunyai pandangan jauh ke depan.
f. Jujur dan teliti, perilaku yang diakui oleh sikap tanggungjawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas.
g. Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan.
h. Bersedia menerima perubahan.
i. Gesit dalam memanfaatkan kesempatan.
j. Energik, adalah semangat berapi-api dan berkemampuan penuh.
k. Percaya diri dan ketulusan.
l. Mampu bekerjasama.
m. Mempunyai visi jauh ke depan.

Motivasi kerja dikatakan rendah apabila meiliki sifat <6, sedangkan 6-8 merupakan motivasi kerja sedang, dan 9-13 motivasi kerja tinggi.

Dilihat dari motivasi kerja yang dimiliki oleh para pekerja harian lepas pada PT. Kintap Jaya Wattindo yang dijadikan penelitian, maka

penulis dapat mengambil beberapa analisis dengan menggunakan teori etos kerja, yaitu:

NO	NAMA	USIA	STATUS PTKP	ETNIS	MOTIVASI KERJA	INDIKASI MOTIVASI KERJA
1	Siti Khadijah	47	K/4	Banjar	Tinggi	10
2	Khoirunisa	44	K/2	Banjar	Sedang	8
3	Murti Ningsih	41	K/2	Jawa	Tinggi	10
4	Riyadi	58	K/2	Jawa	Tinggi	11
5	Tomo	54	K/2	Jawa	Tinggi	12
6	Wiji Utomo	29	TK/0	Jawa	Sedang	8
7	Siti Rukayah	44	TK/0	Banjar	Tinggi	11
8	Mislukiyah	55	K/1	Banjar	Tinggi	11

Sumber: Data diolah, Halimah, 2017.

Bertawakal kepada Allah tidak berarti menganggur dan meninggalkan kerja. Karena yang demikian disebut “penggantungan”, yang tercela. Sesungguhnya Rasulullah tidak pernah memerintahkan umat manusia meninggalkan bekerja untuk mencari rezeki dan mencari penghidupan. Bahkan Allah mengakui cara mencari rezeki yang Allah ridhai. Oleh sebab itu tidak ada alasan mencela jalur-jalur usaha yang

disyariatkan.Yang dicela adalah yang menyebabkan pelakunya lupa kepada Allah dan menghalanginya untuk beramal ibadah kepadaNya.[18]

Berdasarkan hasil wawancara bersama para responden maka peneliti dapat meganalisis apa saja bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh para pekerja harian lepas pada PT. Kintap Jaya Wattindo setelah mereka dirumahkan yaitu:

NO	NAMA	BENTUK PEKERJAAN
1	Siti Khadijah	Petani dan penyadap karet
2	Khoirunisa	Penyadap karet
3	Murti Ningsih	Pedagang
4	Riyadi	Penyadap karet
5	Tomo	Penyadap karet
6	Wiji Utomo	Buruh sawit
7	Siti Rukayah	Petani
8	Mislukiyah	Penjual kue keliling Jasa penyahit (sandal,sepatu dan kasur) Buruh cuci

Sumber: Data diolah, Halimah, 2017.

[18]Adimarwan A.Kariem, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm.78-79.

2. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Para Pekerja Harian Lepas pada PT. Kintap Jaya Wattindo

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja seseorang yaitu:

a. Agama

Agama merupakan faktor yang terpenting dalam menjalani kehidupan, dalam Islam bahwasanya bekerja itu dianggap sebagai Ibadah dan bukan hanya sebagai mencari kebutuhan tapi juga sebuah kewajiban bagi setiap pribadi muslim.

b. Mekanis (faktor mesin)

Faktor mekanis ini penulis menemukan data dari hasil wawancara dengan responden bahwa faktor mekanis sangat mempengaruhi semangatnnya dalam bekerja. Seperti kendaraan merupakan barang yang sangat penting untuk pergi ke tempat kerja, apabila rumah responden pertama jauh dari tempat kerja. Sehingga apabila ada masalah dengan kendaraannya maka akan terancam tidak bekerja.

c. Kimawi (faktor kimia)

Faktor kimia adalah faktor yang bersumber dari bahan-bahan kimia misalnya obat-obatan, obat-obatan atau faktor kimia juga sangat berpengaruh pada etos kerja/semangat kerja.

d. Fasis (faktor lingkungan)

Lingkungan adalah suatu tempat yang ada di sekitar kita, manusia tidak bisa lepas dari lingkungannya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

e. Biologis (faktor keadaan/sifat)

Faktor biologis (keadaan/sifat) sangat mempengaruhi terhadap etos keja seperti ia memiliki sifat teratur, jujur, tulus dan percaya diri, efesien dan hemat.

f. Fisiologis (faktor daya tahan tubuh)

Faktor fisiologis juga sangat berpengrauh terhadap etos kerja seseorang, faktor fisiologis misalnya faktor usia, usia juga berpengaruh terhadap etos kerja atau semangat kerja seseorang, misalnya orang yang sudah tua daya tahan tubuhnya atau stamina tubuhnya akan berkurang otomatis semangat kerjanya juga berkurang tidak seperti orang yang masih muda staminanya semakin kuat dan semangat kerjanya semakin tinggi.

g. Mental Psikologis (faktor kejiwaan)

Faktor mental psikologis adalah faktor yang sangat berpengaruh pada manusia kerana merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, misalnya orang yang memiliki metal yang kuat ia tidak akan cepat merasa takut terhadap suatu apapun tetapi sebaliknnya orang yang memiliki metal yang lemah ia akan cepat merasa takut misalnya ia akan menjadi orang penurut apabila ia sudah digertak atau diberi sanki.

h. Ekonomi dan Kultural (budaya)

Faktor ekonomi adalah kondisi ekonomi seseorang/pengaruh gaji yang akan ia dapat. Agama merupakan faktor yang terpenting

dalam menjalani kehidupan, dalam islam bahwasanya bekerja itu dianggap sebagai ibadah dan bukan hanya sebagai mencari kebutuhan tapi juga sebuah kewajiban bagi setiap pribadi muslim. Dengan kata lain faktor yang memotivasi bekerja adalah hal yang beranggapan bakwa bekerja adalah ibadah dan selalu mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja di atas, maka penulis dapat menganalisis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja para pekerja harian lepas pada PT. Kintap Jaya Wattindo Desa Tebing Siring Kabupaten Tanah Laut. Adapun analisis tersebut adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI KERJA							
		Agama	Mekanis	Kimiawi	Fisis	Biologis	Fisiologis	Mental Psikologis	Ekonomi dan Kultural
1	Siti Khadijah	√	-	-	-	√	√	√	√
2	Khoirunisa	√	-	-	-	√	√	√	√
3	Murti Ningsih	√	-	-	-	√	-	√	√
4	Riyadi	√	-	-	-	-	√	√	√
5	Tomo	√	-	-	-	-	√	√	√
6	Wiji Utomo	√	-	-	-	√	-	√	√
7	Siti Rukayah	-	-	-	-	√	√	√	√
8	Mislukiaah	√	-	-	-	√	-	√	√
	Jumlah	7	0	0	0	6	5	8	8

Sumber: Data diolah, Halimah, 2017

3. Motivasi Kerja Para Pekerja Harian Lepas pada PT. Kintap Jaya Wattindo dalam Pandangan Ekonomi Islam

Dalam kehidupan pada saat sekarang, setiap manusia dituntut untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan bekerja seseorang akan menghasilkan uang, dengan uang tersebut seseorang dapat membelanjakan segala kebutuhan sehari-hari hingga akhirnya ia dapat bertahan hidup. Islam adalah agama yang memberikan spirit kepada umatnya untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan profesonal, motivasi kerja dalam pandangan Islam sangat penting dalam konteks untuk melakukan suatu pekerjaan yang profesional. Sebagaimana di antara tujuan dari agama Islam adalah untuk menghantarkan umatnya untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat. Islam juga sangat menganjurkan manusia untuk bekerja dengan kerja keras, rajin, mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dan sesuai kemampuannya dengan niat yang ikhlas, dan tentunya pekerjaan yang halal.

Menurut pandangan Ekonomi Islam, yang dilakukan pekerja harian lepas dalam melakukan pekerjaan adalah sebagai berikut:

a. Melakukan hal-hal yang di perlukan dan dibutuhkan oleh pekerjaan Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam menjalankan pekerjaan agar dapat dengan maksimal mencari rezeki adalah hal yang hampir semua para pekerja lakukan semua karyawan yang di miliki oleh PT. Kintap Jaya Wattindo terutama para pekerja harian

lepasnya seperti menyiapkan alat-alat untuk bekerja, sarapan, dan kondisi kesehatannya.

b. Ikhlas

Ikhlas adalah selalu berusaha menghidupkan lentera Ilahi di dalam dada dengan niat karena Allah SWT, dan berserah diri kepadaNya serta selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT. Ikhlas dalam menjalankan pekerjaan maksudnya yaitu dengan di tandai semangat juang yang tinggi dan tidak pernah meninggalkan Allah SWT dalam setiap pekerjaannya. Berdasarkan analisis data yang didapat dari responden menunjukan hampir dari mereka semua ikhlas dengan kondisi ekonomi yang kadang berubah-ubah dan pekerjaan yang tidak tetap serta selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan cara yang halal dan thayyiban.

c. Menunaikan janji di antara hak pekerjaan

Menunaikan janji adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap muslim. Islam mengajarkan bahwa kepada siapa pun janji itu berikan maka harus ditepati. Janji juga bisa dikatakan sebagai hutang dan salah satu hak seorang muslim kepada muslim lainnya adalah menempati janji. dengan menyelesaika tugas pekerjaan dengan jujur, amanah, teliti dan bertanggung jawab pekerjaannya adalah salah satu contoh yang para pekerja harian lepas lakukan.

d. Tekun dalam bekerja

Islam tidak meminta penganutnya hanya sekedar bekerja, juga meminta agar mereka bekerja dengan tekun dan baik. Dengan pengertian lain, bekerja dengan tekun dan menyelesaikannya dengan sempurna. Ketekunan para pekerja harian lepas dapat dilihat dari kesungguhan mereka dalam bekerja, semangat dan bekerja keras, serta tidak mudah putus asa.

e. Mengoptimalkan kemampuan

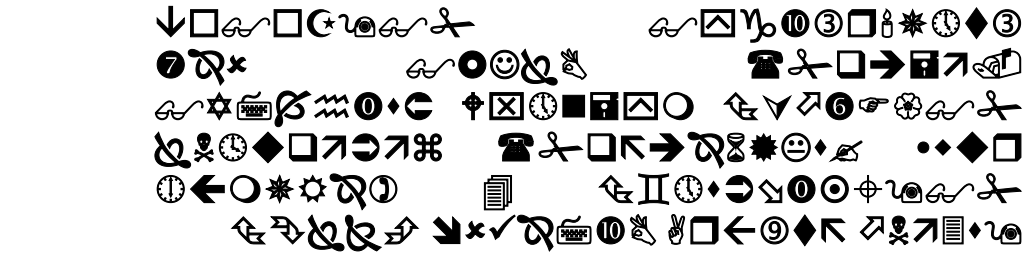
Walaupun manusia dilahirkan sama, namun dalam perkembangannya mereka bisa berlain-lain tergantung dari bakat, kesematan, lingkungan dan sebagainya. Dalam setiap pekerjaan pasti memerlukan keahlian yang khusus dan berbeda sesuai jenis pekerjaan tersebut. Mengoptimalkan keahlian (kemampuan) dan bekerja sesuai keahlian masing-masing merupakan anjuran dalam agama Islam. Namun, hanya sebagian dari responden melakukan hal tersebut seperti ibu Siti Khadijah yang memanfaatkan lahan yang ada untuk bertani, ibu Murti Ningsih yang memanfaatkan keahliannya untuk membuka lahan usaha, bapak Tomo yang memanfaatkan lahan dan pengalamannya bekerja di PT. Kintap Jaya Wattindo untuk memiliki kebun karet sendiri, dan ibu siti Rukayah yang memanfaatkan lahan yang ada untuk betani serta ibu Mislukiah yang selalu mencari peluang dan kesempatan yang ada

dengan memanfaatkan keahliannya seperti berjualan kue, jasa penjahit sandal, sepatu atau kasur, dan jasa mencuci pakaian.

f. Pekerjaan yang halal

Di dalam Islam tidak ada perbedaan dalam pekerjaan yang paling baik atau tidak, dimata Allah SWT. Semua pekerjaan adalah baik sepanjang tidak bertentangan dalam syariat Islam itu sendiri. Pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan yang halal. Selain itu Islam juga tidak pernah memberikan batasan kepada umatnya untuk berusaha dan mendapatkan usaha yang baik dan dikehendakinya.

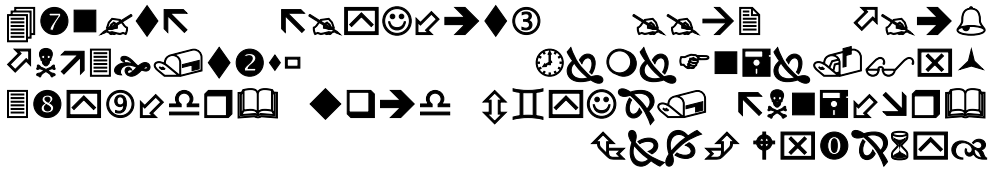
Dalam hal ini bekerja sebagai penurihan dengan memanfaatkan sumber daya alam, dan berdagang merupakan wujud pekerjaan yang dihalalkan oleh Allah SWT. Berdasarkan hasil analisis semua responden. Bagi mereka pekerjaan yang halal adalah pekerjaan yang didapat dari hasil keringat dan jerih payah yang mereka lakukan sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah/2:168 yakni:



“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah

syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu."[19]

Dengan demikian konsep ekonomi Islam terhadap etos kerja para pekerja harian lepas pada PT. Kintap Jaya Wattindo di desa Tebing Siring kabupaten Tanah Laut menunjukan bahwa mereka mempunyai etos kerja yang sesuai dengan konsep ekonomi Islam. Islam mewajibkan umatnya untuk bekerja mencari nafkah dan menegaskan bahwa aktivitas perekonomian dilakukan dengan baik merupakan perbuatan mulia dn menjadi bagian dari kesalehan keagamaan (qurbah). Islam tidak menghendaki orang suka menganggur melainkan justru memerintahkan untuk membiasakan diri bekerja keras agar bisa mendapatkan harta kekayaan dengan cara-cara yang baik demi kebaikan diri, keluarga dan masyarakat.[20] Selain itu Islam juga mewajibkan seorang muslim untuk memiliki pekerjaan yang cocok bagi dirinya atau dapat dilakukan dengan cukup mampu. Sebagaiman firman Allah SWT dalam Q.S al- Isr*ā*'/17:84 yakni:



"Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya."[21]

[19]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya,* (Bandung: Sygma Creative Media Cotp, 2010), hlm. 25.

[20]Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariat Islam,* (Mataraman: LKBH IAIN Mataraman, 2007), hlm.16.

[21]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.,* hlm. 290.